

Penelitian Fenomenologi Program Internship di Jepang Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2023

Moch Solikin^{1*}, Habbib Maulana Akbar²,

¹. Mesin Otomotif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta

². Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

*[Corresponding Author: moch_solikin@uny.ac.id](mailto:moch_solikin@uny.ac.id)

Abstract

The background of this research is the phenomenon of the increasing interest of Yogyakarta State University (UNY) students to participate in internship programs abroad, especially in Japan, as an effort to improve global competence and international work experience for students. The purpose of this study is to describe the phenomenon of the internship selection process, during the internship, and the problems faced by students during the internship in Japan. The research method used is phenomenology with data collection through in-depth interviews with 20 students who have participated in internship programs in Japan. The data obtained were analyzed using thematic analysis techniques to identify the main themes related to the selection process, experiences, and problems faced by students. The results showed that students' experiences during the internship selection process included registration, internal selection, external selection (psychological test, interview and medical check-up) and announcement. The experience of students during internships in Japan is the improvement of Japanese language skills, adaptation of Japanese work culture and life culture, cross-country relations and cooperation, as well as soft skills and hard skills in the manufacturing industry. Problems faced by students starting from the selection of internships until completion include: selection flow that is not open, financial arrangements, internship program information, concurrent work and college time arrangements, cost information, foreign cultural differences, limited availability of housing, adaptation to 4 seasons in Japan and the short Japanese language learning before departure.

Keywords: Overseas internship, internship experience, internship problems

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah fenomena semakin tingginya minat mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengikuti program internship di luar negeri, khususnya di Jepang, sebagai upaya meningkatkan kompetensi global dan pengalaman kerja internasional bagi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan fenomena, mulai dari proses seleksi, persiapan, pelaksanaan dan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa selama internship di Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 20 mahasiswa yang telah mengikuti program internship di Jepang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait proses seleksi, pengalaman, dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman saat mahasiswa proses seleksi internship meliputi pendaftaran, seleksi internal, seleksi eksternal (psikotes, wawancara dan *medical check-up*) dan pengumuman. Pengalaman mahasiswa selama internship di Jepang adalah peningkatan kemampuan bahasa Jepang, adaptasi budaya kerja dan budaya kehidupan Jepang, relasi dan kerja sama lintas negara, serta *softskill* dan *hardskill* pada industri manufaktur. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa mulai dari seleksi internship sampai selesai antara lain : alur seleksi yang tidak terbuka, pengaturan keuangan, informasi program internship, pengaturan waktu bekerja dan kuliah yang bersamaan, informasi biaya, perbedaan budaya asing, ketersediaan tempat tinggal yang terbatas, adaptasi 4 musim di Jepang dan singkatnya pembelajaran Bahasa Jepang sebelum keberangkatan.

Kata kunci: Internship luar negeri, pengalaman internship, permasalahan internship

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kesempatan untuk melaksanakan program internship di luar negeri semakin diminati oleh mahasiswa di berbagai negara, termasuk Indonesia. Internship internasional, khususnya di negara maju seperti Jepang, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan profesional dan budaya yang tidak hanya relevan di pasar kerja lokal, tetapi juga di kancah global. Jepang, sebagai salah satu negara dengan perkembangan teknologi dan industri manufaktur yang pesat, menjadi tujuan utama bagi mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu dan keterampilan di bidang keteknikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi dalam program internship internasional dapat meningkatkan kompetensi lintas budaya dan kemampuan adaptasi mahasiswa, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan global di masa depan (Maharaja, 2018; Gorodetskaya et. al., 2015).

Pelaksanaan program internship di Jepang tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam hal etika kerja dan disiplin yang sangat dijunjung tinggi di Jepang. Industri manufaktur di Jepang dikenal karena kualitas dan efisiensi kerjanya yang menuntut para internship untuk beradaptasi dengan standar yang tinggi dan ketat. Hal ini dapat membentuk pola pikir dan keterampilan kerja mahasiswa menjadi lebih profesional dan kompetitif. Sebuah studi oleh Chapple (2014) menyoroti bahwa pengalaman internship di Jepang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap inovasi teknologi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja di lingkungan multikultural.

Universitas Negeri Yogyakarta telah menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan di Jepang untuk mengirimkan mahasiswanya dalam program internship, terutama di sektor manufaktur keteknikan. Kerja sama ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan belajar langsung di industri, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara universitas dan industri global. Program internship ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Menurut Muzakir (2023), kemitraan antara universitas dan industri sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mempersiapkan lulusan yang siap kerja di era revolusi industri 4.0.

Proses seleksi untuk mengikuti program internship di Jepang umumnya melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pendaftaran, seleksi internal di universitas, hingga seleksi eksternal yang melibatkan tes psikologi, wawancara, dan pemeriksaan kesehatan. Proses seleksi yang ketat ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang terpilih memiliki

kesiapan baik dari segi mental, fisik, maupun keterampilan teknis untuk menghadapi tantangan selama internship di Jepang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ligia et. al. (2024), seleksi yang komprehensif sangat penting untuk mengurangi risiko kegagalan selama program internship, terutama dalam konteks internship internasional yang membutuhkan adaptasi budaya yang signifikan.

Selama pelaksanaan internship, mahasiswa UNY dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari adaptasi terhadap budaya kerja yang berbeda, hingga pengelolaan keuangan yang memadai untuk mendukung biaya hidup di Jepang. Sebuah studi oleh Sato et al. (2016) menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar bagi mahasiswa asing yang internship di Jepang adalah perbedaan budaya yang signifikan, yang dapat mempengaruhi performa kerja dan adaptasi sosial mereka. Oleh karena itu, persiapan yang matang sebelum keberangkatan, termasuk pembelajaran bahasa dan budaya Jepang, sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program internship ini.

Selain itu, masalah pengaturan waktu antara pekerjaan dan kuliah yang bersamaan juga menjadi tantangan yang cukup signifikan bagi mahasiswa. Kondisi ini menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik dari mahasiswa agar dapat menjalankan kedua tanggung jawab tersebut dengan optimal. Studi oleh Siswanto (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik selama program internship cenderung memiliki pengalaman yang lebih positif dan hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, program internship di Jepang tetap menjadi pilihan populer bagi mahasiswa UNY, karena memberikan kesempatan untuk belajar langsung di industri dengan teknologi canggih dan budaya kerja yang disiplin. Pengalaman ini tidak hanya menambah nilai bagi mahasiswa secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kerja sama internasional. Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang manfaat dan tantangan dari program internship internasional, terutama di negara-negara maju seperti Jepang. Studi oleh Tan & Umemoto (2021) menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program internship mendapatkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja *multicultural*. Hal ini sejalan dengan temuan dari Tafakur et. al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengalaman internship di luar negeri dapat memperluas wawasan mahasiswa tentang standar kerja internasional dan inovasi teknologi melalui pelatihan agar siap menjadi pekerja otomotif.

Penelitian lain oleh Wibowo (2016) menyoroti pentingnya persiapan sebelum pelaksanaan internship, termasuk pengenalan budaya dan bahasa negara tujuan, sebagai

faktor kunci untuk keberhasilan program internship internasional. Persiapan yang baik tidak hanya membantu mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, tetapi juga menurunkan potensi masalah yang mungkin timbul selama program berlangsung. Selain itu, hasil penelitian oleh Zehr & Korte (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman awal tentang budaya kerja cenderung lebih cepat beradaptasi dan mampu memenuhi ekspektasi perusahaan tempat mereka internship.

Dalam konteks seleksi, penelitian oleh Baird & Mollen (2023) mengungkapkan bahwa proses seleksi yang melibatkan berbagai aspek, seperti kemampuan teknis, kesiapan mental, dan kesehatan fisik, sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa yang terpilih benar-benar siap untuk menjalani program internship. Studi ini menekankan bahwa seleksi yang ketat dapat mengurangi tingkat kegagalan dan meningkatkan keberhasilan program internship. Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa program internship di Jepang memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, baik dari segi pengembangan keterampilan teknis maupun adaptasi budaya. Namun, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program juga tidak dapat diabaikan, terutama yang berkaitan dengan perbedaan budaya dan kebutuhan untuk mengelola waktu dengan efektif.

Penelitian ini memotret fenomena yang dihadapi mahasiswa peserta internship mulai tahap seleksi di Indonesia, proses internship saat di Jepang dan permasalahan yang dihadapinya. Penelitian terdahulu telah membahas manfaat dan tantangan dari program internship internasional, studi ini memperdalam analisis dengan menyoroti aspek khusus yang terkait dengan seleksi dan persiapan mahasiswa sebelum internship. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan unik yang dihadapi mahasiswa selama internship, seperti adaptasi terhadap musim dingin di Jepang dan pengelolaan keuangan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang program internship internasional dan membantu universitas dalam meningkatkan persiapan dan dukungan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program serupa (Melati, 2024; Rendo et. al., 2023).

Meskipun program internship menawarkan banyak keuntungan, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan program tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah ketidaktransparanan dalam proses seleksi, yang membuat mahasiswa merasa kurang siap untuk menghadapi tantangan selama internship. Selain itu, informasi mengenai program internship yang kurang memadai, terutama terkait dengan biaya dan pengaturan waktu antara kuliah dan internship, juga menjadi isu yang sering dihadapi mahasiswa. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi

permasalahan tersebut secara mendalam dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan (Kapoor & Gardner-McCune, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, penelitian fenomenologi berfokus pada pengumpulan fenomena yang terjadi dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti, dengan menekankan pada makna yang dihasilkan oleh subjek penelitian dalam konteks yang alamiah (Creswell & Poth, 2016). Pada penelitian ini mengumpulkan fenomena dari pengalaman mahasiswa UNY yang mengikuti program internship di Jepang,

Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam fenomena spesifik dalam konteks tertentu pada mahasiswa UNY peserta internship dengan mengajukan pertanyaan "*how*" dan "*why*" pada sumber data. Fenomena yang diteliti merupakan peristiwa kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara mendalam yang dilakukan kepada 20 mahasiswa yang telah melaksanakan internship di Jepang selama 1 tahun, sementara observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi mahasiswa selama program internship. Dokumentasi, seperti laporan harian dan panduan program, digunakan untuk menambah informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2018).

Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi temuan. Triangulasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan relevan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengelaborasi hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data melibatkan penyederhanaan dan pemfokusan data yang relevan, penyajian data membantu menyusun informasi dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami, sementara penarikan kesimpulan dilakukan dengan memastikan bahwa kesimpulan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Teknik analisis ini memungkinkan menangkap nuansa dan kompleksitas dari fenomena yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Prosedur Seleksi Internship

Prosedur seleksi program internship di Jepang bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih memiliki kualitas dan kualifikasi yang sesuai dengan standar industri. Proses ini dimulai dengan pendaftaran online melalui *Google Form*, di mana mahasiswa mengisi formulir yang disediakan dengan informasi yang lengkap dan akurat. Ini merupakan langkah awal yang penting, karena data yang terkumpul akan digunakan dalam seleksi berikutnya. Setelah pendaftaran, pihak universitas, penyalur, dan industri melakukan seleksi internal selama satu bulan untuk mengevaluasi kesesuaian kandidat dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Tahap berikutnya adalah seleksi eksternal yang berlangsung selama dua bulan dan terdiri dari beberapa tahap krusial, yaitu psikotes, wawancara, dan pemeriksaan kesehatan. Psikotes bertujuan untuk mengukur karakteristik, sikap dan kemampuan personal lainnya, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengevaluasi biodata, kepribadian, kemampuan, dan pengalaman mahasiswa. Kemampuan berbahasa Jepang atau Inggris juga menjadi nilai tambah dalam tahap ini. Setelah itu, mahasiswa yang lolos akan menjalani pemeriksaan kesehatan yang menyeluruh, termasuk tes mata, tes darah, dan pemeriksaan radiologi, guna memastikan bahwa mereka dalam kondisi kesehatan yang prima sebelum memulai internship di Jepang.

Tabel 1 Tanggal Pelaksanaan Seleksi Internship

Tahapan	Tanggal Pelaksanaan			
	Isuzu Motor Ltd.	Yokoyama Kenma Kogyo Co.	Imazato Food Co. Ltd.	Yutaka Seisakusho, Co., Ltd
Pendaftaran Online	2 Februari 2023			
Seleksi Internal	23 Februari 2023	8 Februari 2023	1 Maret 2023	17 Maret 2023
Seleksi Eksternal	6 Maret 2023	20 Februari 2023	13 Maret 2023	15 April 2023
Pengumuman Akhir	1 Mei 2023			

Setelah semua tahapan seleksi selesai, pengumuman hasil seleksi dilakukan. Pada periode 2023-2024, sebanyak 86 mahasiswa berhasil lolos proses seleksi ini dan berangkat ke Jepang untuk menjalani program internship. Mahasiswa-mahasiswa tersebut ditempatkan di empat perusahaan berbeda, yaitu Isuzu Motor Ltd., Yokoyama Kenma Kogyo Co., Imazato

Food Co. Ltd., dan Yutaka Seisakusho, Co., Ltd., dengan *timeline* seleksi yang bervariasi untuk masing-masing perusahaan. Penempatan di perusahaan-perusahaan ini memberikan pengalaman kerja yang berharga dalam lingkungan internasional, serta kesempatan untuk memperluas wawasan dan keterampilan mahasiswa. Tabel 1 menunjukkan pelaksanaan tahapan seleksi internship UNY di berbagai perusahaan.

Mahasiswa yang berhasil melalui seluruh proses seleksi ini tidak hanya menunjukkan kualitas akademik yang baik, tetapi juga kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja di luar negeri. Dari 150 pendaftar, 86 mahasiswa terpilih. Sebelum berangkat, mereka menjalani pelatihan bahasa Jepang di kampus UNY dengan durasi pelatihan yang bervariasi antara 2 hingga 6 bulan. Total pertemuan kelas mencapai 120 hingga 360 jam, tergantung durasi pelatihan. Persiapan administrasi keberangkatan meliputi paspor, visa, COE (*Certificate of Eligibility*), dan tiket pesawat, yang memakan waktu sekitar satu bulan. Setibanya di Jepang, mahasiswa menjalani penguatan bahasa Jepang selama satu bulan sebelum mulai internship. Program internship berlangsung selama satu tahun di perusahaan masing-masing yang terdaftar dalam industri manufaktur dan makanan. Proses seleksi yang ketat ini dirancang untuk memastikan bahwa hanya mahasiswa terbaik yang terpilih untuk mengikuti program internship di Jepang, yang pada akhirnya akan memberikan mereka pengalaman berharga dan mempersiapkan mereka untuk karier profesional di masa depan.

Pengalaman Mahasiswa Internship

Pengalaman internasional yang sangat berharga pada program internship di luar negeri yaitu kesempatan mahasiswa untuk merasakan lingkungan kerja dan budaya yang berbeda. Mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan profesional, tetapi juga memperluas wawasan tentang dunia dan memperdalam pemahaman tentang diri sendiri. Adapun pengalaman-pengalaman mahasiswa UNY selama internship di Jepang berdasarkan hasil wawancara diidentifikasi menjadi beberapa poin penting yang dari tertinggi ke terendah diuraikan sebagai berikut:

1. Menambah Ilmu dan Wawasan

Pengalaman internasional memperluas cakrawala pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang dunia, dengan manfaatnya termasuk pengembangan perspektif yang lebih luas dan peningkatan kecerdasan lintas budaya, meskipun mengelola informasi yang beragam bisa menjadi tantangan. Beberapa mahasiswa UNY yang internship merasa bahwa pengalaman internasional mereka di Jepang telah membuka pandangan mereka tentang dunia. Paparan terhadap berbagai budaya dan kebiasaan kerja memperluas perspektif mereka secara signifikan.

2. Belajar Bahasa Jepang

Urgensi belajar bahasa Jepang terletak pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja dan masyarakat lokal. Keuntungannya adalah memfasilitasi integrasi dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari di Jepang, meskipun tantangannya mungkin terletak pada kompleksitas bahasa tersebut. Hal ini tergambar dalam wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti program internship di Jepang.

"Waktu pertama nyoba ngomong Jepang, serasa muter-muter. Tapi, sekarang sudah lebih pede, meskipun masih sering salah. Dapat bantuan dari teman-teman kantor yang sabar banget ngajarin aku, jadi semangat terus belajarnya!" – Informan 5, 10/05/2024

Awalnya, mahasiswa UNY merasa canggung saat berbicara dalam bahasa Jepang. Namun, seiring waktu, mereka mulai merasa lebih percaya diri, meskipun masih sering melakukan kesalahan. Bantuan dan dukungan dari teman-teman sekerja di tempat internship memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Jepang. Ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam mengatasi tantangan belajar bahasa dan mempertajam kemampuan komunikasi di lingkungan baru. Program belajar bahasa Jepang dilaksanakan di kampus, di mana mahasiswa diberi materi dan melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Namun, beberapa perusahaan di Jepang mengadakan ujian tertulis tambahan saat mahasiswa tiba di Jepang, untuk memastikan bahwa mereka benar-benar siap untuk berkomunikasi dalam lingkungan kerja Jepang.

3. Belajar Budaya Kerja Jepang

Memahami budaya kerja Jepang selama internship sangat penting karena memungkinkan mahasiswa untuk berintegrasi dengan baik dalam lingkungan kerja lokal. Ini meningkatkan produktivitas dan hubungan kerja yang harmonis, meskipun bisa menimbulkan tekanan dalam mengikuti norma-norma kerja yang ketat dan tuntutan profesional yang tinggi.

"Kerja di Jepang itu benar-bener soal dedikasi dan profesionalisme. Meskipun selesai jam kantor, tapi mereka tetap stay di kantor buat ngerjain tugas tambahan atau ngurusin detail-detail kecil. Ngerasain sendiri gimana semangat kerja mereka benar-bener kenceng banget!" – Informan 19, 10/05/2024

Meskipun jam kerja sudah selesai, budaya di Jepang sering mengharuskan pekerja untuk tetap tinggal di kantor untuk menyelesaikan tugas tambahan. Ini menunjukkan semangat kerja yang luar biasa dan komitmen yang kuat terhadap pekerjaan. Mahasiswa juga mengapresiasi budaya kerja tim di Jepang yang sangat fokus pada mencapai target dan kerja sama.

4. Menambah Relasi Pertemanan

Menjalin hubungan interpersonal yang kuat dapat membantu mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dan pengalaman yang memperkaya. Ini meningkatkan kesejahteraan

emosional dan memberikan kesempatan untuk pertukaran pengetahuan, meskipun mempertahankan hubungan jarak jauh setelah kembali ke tanah air bisa menjadi tantangan.

"Gak nyangka bisa dapet temen se amazing ini di sini! Dari sesama internship sampe rekan kerja senior, semuanya bener-bener keren. Kita bisa saling support, ngobrol seru, sampe ngejalanin weekend trip bareng. Meskipun ntar harus pisah lagi, tapi pasti bakal tetep stay connected deh!" – Informan 2, 10/05/2024

Mahasiswa merasa bersyukur atas kesempatan untuk menjalin hubungan dengan teman-teman yang luar biasa selama internship di Jepang. Meskipun akan berpisah nanti, mereka yakin hubungan ini akan tetap terjaga dan terus berkembang.

5. Belajar Budaya Jepang

Memahami budaya Jepang sangat penting dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dan sosial yang berbeda. Ini membantu meningkatkan interaksi antarbudaya dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, meskipun dapat menimbulkan tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya. Mahasiswa UNY merasa senang dapat mengalami berbagai aspek budaya Jepang, mulai dari ritual minum teh hingga menghadiri festival seperti *Matsuri*. Pengalaman ini dianggap sebagai kesempatan berharga untuk memperkaya pengalaman pribadi dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Salah satu kunjungan mahasiswa ke rumah warga lokal disambut dengan hangat, menciptakan ikatan batin yang mendalam.

"Belajar budaya Jepang itu kayak masuk ke dunia baru yang penuh dengan keindahan. Dari seni sampai etika, semuanya bikin kagum. Dan yang paling bikin terkesan, gimana mereka bisa jaga kebersihan dan disiplinnya, bener-bener jadi contoh yang patut ditiru!" – Informan 2, 10/05/2024

Mahasiswa internship merasa seperti memasuki dunia baru yang penuh dengan keindahan ketika belajar tentang budaya Jepang. Mereka terkesan dengan kebersihan dan disiplin yang dijaga oleh masyarakat Jepang, yang dianggap sebagai contoh yang patut ditiru.

6. Belajar Bersosialisasi dan Berkomunikasi dengan Berbagai Negara

Menghadapi beragam budaya memungkinkan mahasiswa untuk memperluas jaringan sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya. Ini membantu meningkatkan pemahaman tentang keragaman global dan membentuk hubungan yang berharga, meskipun bisa menimbulkan kesulitan dalam menavigasi perbedaan budaya dan bahasa.

"Seru banget deh bisa kenalan sama orang dari berbagai negara di kantor. Dari Vietnam sampe China, semuanya ada! Kita bisa saling ngobrol, tuker cerita, sampai pada akhirnya jadi kayak keluarga baru gitu. Meskipun kadang ada kebingungan karena beda bahasa, tapi komunikasi non-verbal pun cukup buat nyambung." – Informan 2, 10/05/2024

Mengenal orang-orang dari berbagai negara di tempat kerja memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa UNY yang mengikuti program internship di Jepang. Interaksi ini menciptakan ikatan yang kuat dan membuat mereka merasa memiliki keluarga baru di lingkungan kerja.

7. Mengasah *Soft Skill* dan *Hard Skill*

Selama internship di Jepang, mahasiswa UNY mendapatkan kesempatan untuk mengasah baik *soft skill* maupun *hard skill* yang penting dalam dunia kerja. *Soft skill*, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, sangat dihargai di lingkungan kerja Jepang. Di sisi lain, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman teknis (*hard skill*) yang spesifik sesuai bidang studi keteknikan mahasiswa.

"Selama di sini, aku jadi lebih paham gimana pentingnya komunikasi yang efektif, apalagi waktu koordinasi sama tim. Ditambah lagi, aku juga belajar banyak hal teknis di bidang yang bikin aku lebih siap buat karir nanti. Jadi, nggak cuma dapat teori, tapi langsung praktik." – Informan 3, 10/05/2024

Mahasiswa merasakan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan keterampilan teknis yang relevan dengan pekerjaan mereka. Pengalaman ini membantu mereka menjadi lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang sesungguhnya.

8. Nilai-Nilai Profesional dan Etos Kerja

Internship di Jepang juga memberikan pelajaran berharga tentang nilai-nilai profesional dan etos kerja yang sangat dihargai di sana. Mahasiswa UNY belajar tentang pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan. Budaya kerja Jepang yang sangat mementingkan efisiensi dan kualitas kerja menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk menerapkan etos kerja yang tinggi.

"Di sini aku benar-bener belajar gimana caranya menghargai waktu dan tanggung jawab. Setiap detail itu penting, dan aku lihat gimana orang-orang di sini kerja dengan penuh dedikasi. Ini bikin aku jadi lebih menghargai profesi apapun dan pengen bawa nilai-nilai ini kemanapun aku bekerja nanti." – Informan 7, 10/05/2024

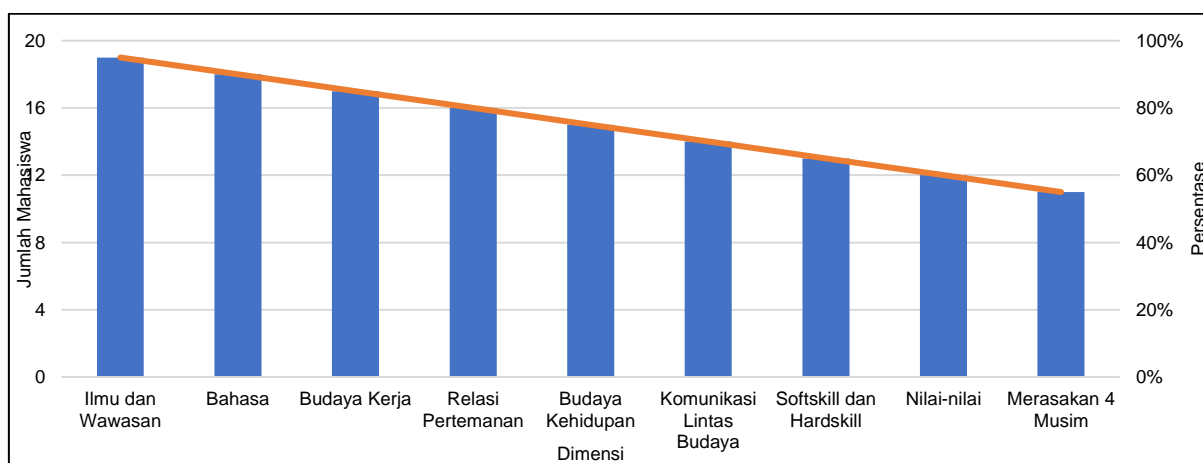
Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam kepada mahasiswa tentang bagaimana etos kerja yang kuat dan profesionalisme dapat mempengaruhi hasil kerja dan karir mereka di masa depan. Mereka belajar untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan profesional mereka kelak.

9. Merasakan 4 Musim (Panas, Gugur, Dingin, Semi)

Di Jepang, terdapat empat musim yang berbeda (musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin), yang sangat kontras dengan iklim Indonesia yang hanya memiliki dua musim (musim hujan dan kemarau). Pengalaman internship di Jepang memberikan tantangan dan adaptasi unik terkait perubahan cuaca dan iklim sepanjang tahun.

"Wah, seru banget ya bisa ngerasain semua musim di Jepang langsung! Dari panasnya musim panas sampe dinginnya musim dingin, semua kerasa banget bedanya. Tapi, ya gimana gitu, kadang bingung harus pake baju apa buat ngelawan cuaca yang bisa berubah-ubah kayak gitu." – Informan 12, 10/05/2024

Pengalaman merasakan empat musim di Jepang memberikan pemahaman yang mendalam tentang variasi iklim dan budaya lokal, membantu mahasiswa memperluas perspektif tentang interaksi manusia dengan lingkungan.



Gambar 1. Pengalaman Mahasiswa UNY Internship di Jepang

Secara keseluruhan, pengalaman-pengalaman selama program internship di Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa UNY dengan hasil wawancara kepada 20 mahasiswa dapat dikuantifikasi dan disajikan dalam bentuk grafik pareto, ditampilkan pada Gambar 1.

Permasalahan Selama Internship

Program internship mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Jepang pada tahun 2023 telah memberikan banyak pengalaman berharga bagi para peserta. Namun, selama menjalani program tersebut, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi pengalaman dan hasil dari internship ini. Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa UNY selama program internship di Jepang berdasarkan hasil wawancara diidentifikasi menjadi beberapa poin penting yang dari tertinggi ke terendah diuraikan sebagai berikut:

1. Bahasa Jepang

Masalah keterbatasan bahasa juga menjadi kendala bagi mahasiswa selama internship di Jepang. Meskipun mereka menerima les Bahasa Jepang selama 2-3 bulan sebelum

keberangkatan, hal ini mungkin tidak cukup untuk mempersiapkan mahasiswa secara memadai. Keterbatasan bahasa ini mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan rekan kerja, memahami instruksi, dan menjalankan tugas dengan efektif.

"Bener-bener susah ngomong Jepang di kantor, apalagi pas lagi ngobrol sama rekan kerja. Meskipun sudah ada les Bahasa Jepang sebelumnya, tapi rasanya masih kebingungan. Harus lebih rajin belajar lagi, biar bisa komunikasi sama rekan kerja dengan lebih lancar." – Informan 3, 10/05/2024.

Wawancara di atas menekankan pentingnya untuk terus memperbaiki kemampuan berbahasa Jepang melalui latihan yang lebih intensif untuk mengatasi tantangan tersebut.

2. Adaptasi Musim

Mahasiswa juga dihadapkan pada tantangan fisik dan adaptasi terhadap empat musim di Jepang, terutama di musim dingin. Mereka perlu mempersiapkan diri secara fisik untuk menghadapi cuaca yang ekstrim. Musim dingin sering kali menyebabkan masalah kesehatan seperti kulit kering atau flu.

"Kalo lagi musim dingin, berasa banget gimana pentingnya persiapan fisik. Kulit kering, badan lemas, apalagi kalo kena flu. Mungkin harus lebih sering olahraga dan jaga pola makan biar badan lebih tahan banting menghadapi musim dingin yang ekstrim kayak gini." – Informan 2, 10/05/2024.

Wawancara ini menggambarkan pentingnya persiapan fisik dan kesadaran akan resiko yang mungkin timbul akibat perubahan musim agar mahasiswa dapat menjalani program internship dengan baik.

3. Fasilitas Tempat Tinggal

Masalah lainnya yang dihadapi oleh mahasiswa selama program internship di Jepang mencakup fasilitas tempat tinggal yang kurang layak. Sebagian industri menyediakan apartemen atau tempat tinggal yang terlalu padat dengan mengakomodasi 5 hingga 10 mahasiswa dalam satu rumah. Hal ini menyebabkan kenyamanan mahasiswa menjadi terganggu.

"Kerasa banget gimana kurangnya kenyamanan di tempat tinggal yang disediakan sama industri. Kita sampai 10 orang di satu apartemen, padahal space-nya sempit banget. Susah tidur, susah istirahat, jadinya energi buat kerja juga kurang." – Informan 2, 10/05/2024.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi tempat tinggal yang tidak layak dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kinerja mahasiswa selama program internship.

4. Perbedaan Budaya

Perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang menjadi tantangan besar bagi mahasiswa yang mengalami culture shock. Adaptasi terhadap budaya dan norma-norma baru memerlukan waktu dan usaha yang cukup, dan dapat mengganggu kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa.

"Wah, kaget banget pas pertama kali nyampe sini. Budaya Jepang sama sekali beda sama Indo! Butuh waktu buat adaptasi, tapi ya gimana lagi, harus ngerasain sendiri." – Informan 2, 10/05/2024.

Wawancara di atas menunjukkan kejutan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa saat pertama kali tiba di Jepang dan pentingnya dukungan sosial serta bimbingan dalam menghadapi perbedaan budaya yang signifikan selama program internship mereka di Jepang.

5. Informasi Biaya

Ketidakjelasan mengenai biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk mengikuti program internship juga menjadi permasalahan yang muncul. Mahasiswa membutuhkan informasi yang jelas apakah program ini gratis atau memerlukan kontribusi biaya dari pihak mahasiswa. Kekurangan informasi ini menjadi hambatan bagi mahasiswa yang mungkin memiliki keterbatasan finansial atau membutuhkan persiapan keuangan.

"Sejujurnya, salah satu kendala terbesar yang saya hadapi adalah kurangnya informasi yang jelas mengenai biaya program internship ini. Ketika pertama kali mendengar tentang program ini, saya sangat antusias karena peluang untuk internship di Jepang adalah pengalaman yang luar biasa. Namun, setelah beberapa kali menghadiri sosialisasi dan membaca informasi yang ada, saya masih belum mendapatkan kejelasan apakah program ini sepenuhnya gratis atau ada biaya yang harus kami tanggung. Hal ini cukup mengganggu, karena saya perlu merencanakan keuangan dengan baik jika ada biaya yang harus dibayar." – Informan 1, 10/05/2024.

Berdasarkan wawancara ini, diperlukan transparansi dan komunikasi yang lebih baik dari pihak universitas untuk memastikan mahasiswa mendapatkan informasi yang akurat dan jelas mengenai biaya program internship di Jepang.

6. Pengaturan Waktu

Mahasiswa yang masih mengambil mata kuliah mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara jam kerja di industri dan kuliah di kampus. Padatnya jadwal kerja di industri membuat mereka sulit untuk hadir di kelas secara teratur, sehingga kualitas akademis menurun.

"Benar-benar kewalahan deh jadinya, antara kerja di industri sama kuliah. Akhirnya, ya jelas aja, ada aja matkul yang terbengkalai. Ya udah deh, harus sabar nunggu semester depan lagi." – Informan 2, 10/05/2024.

Wawancara ini menunjukkan ada mahasiswa yang masih memiliki tanggungjawa matakuliah sehingga mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan tugas matakuliah. Sehingga hal tersebut berdampak pada mas studi.

7. Informasi Program

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa UNY selama program internship di Jepang adalah kurangnya informasi yang luas dan jelas tentang program ini. Banyak mahasiswa tidak mengetahui keberadaan program internship ini karena kurangnya sosialisasi dan pengumuman yang efektif. Kurangnya informasi ini menyebabkan mahasiswa yang berpotensi tertarik atau memenuhi syarat tidak dapat mengikuti program. Hal ini tentu mengurangi partisipasi dan kesempatan yang seharusnya diberikan kepada sebanyak mungkin mahasiswa. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi ini sangat ditekankan oleh mahasiswa. Mereka mengakui bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka adalah kunci untuk memastikan semua pihak mendapatkan informasi yang diperlukan.

"Ngerasa banget gimana pentingnya komunikasi yang efektif dalam situasi kaya gini! Kalo aja dari awal udah lebih banyak informasi tentang program internship, pasti bisa bantu banget buat temen-temen yang mau ikut tapi ga tau. Jadi, belajar buat komunikasi yang jelas dan terbuka itu kunci banget deh!" – Informan 1, 10/05/2024.

Berdasarkan wawancara ini, mahasiswa belajar bahwa kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam mengelola informasi dan memfasilitasi kolaborasi yang efektif.

8. Pengaturan Keuangan

Besarnya potongan uang saku yang diterima oleh mahasiswa juga menjadi permasalahan yang signifikan. Potongan ini mencakup berbagai biaya seperti pajak penghasilan, sewa tempat tinggal, pajak kesehatan, dan potongan untuk pihak penyalur. Mahasiswa perlu pintar dalam manajemen keuangan mereka.

"Uang saku yang kita terima tuh ternyata banyak dipotong, ya ampun! Pajak, sewa tempat tinggal, pajak kesehatan, semua diambil dari situ. Jadi, harus bener-bener atur duit dengan bijak biar ga kehabisan di pertengahan bulan." – Informan 2, 10/05/2024.

Wawancara ini masih ada mahasiswa yang belum memahami regulasi tentang pajak penghasilan, biaya asuransi, biaya tempat tinggal dan biaya manajemen mitra penyalur. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu mengatur keuangan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan sepanjang bulan dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan.

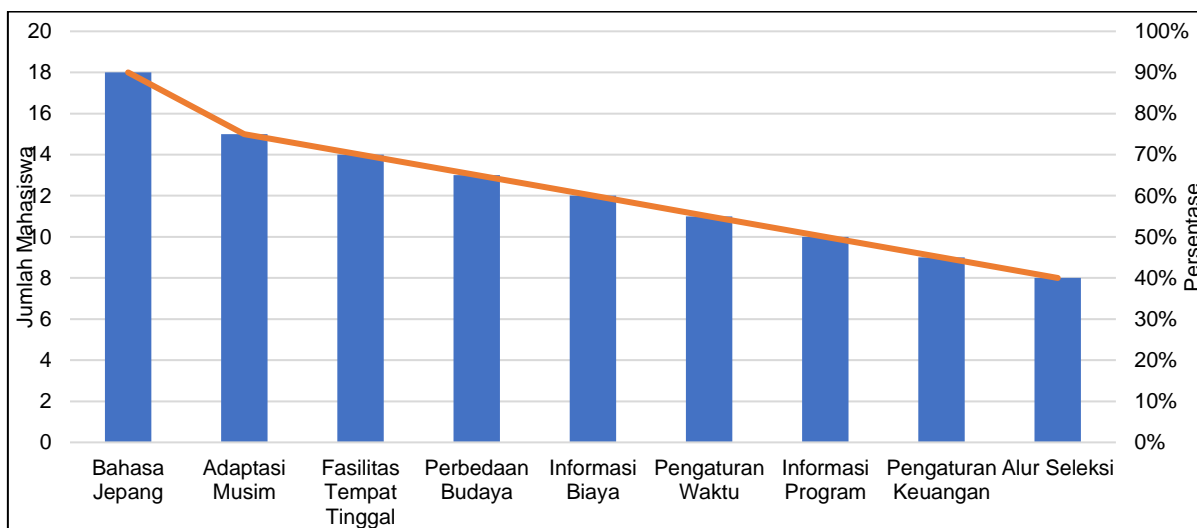
9. Alur Seleksi

Keterbatasan informasi juga terlihat dalam pengumuman alur seleksi yang tidak terbuka secara transparan. Banyak mahasiswa merasa kebingungan karena kurangnya detail mengenai proses seleksi, seperti kriteria yang digunakan dalam seleksi internal dan eksternal. Kekurangan informasi semacam ini menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan di antara mahasiswa. Mereka merasa tidak siap karena tidak mengetahui apa yang diharapkan dalam proses seleksi.

"Merasa kebingungan sama proses seleksi yang nggak terbuka kayak gini bikin hati jadi galau. Kita jadi gak tau kriteria apa aja yang dipake buat seleksi, jadinya berasa ga siap banget. Belajar buat komunikasi yang terbuka dari pihak penyelenggara tuh bener-bener kunci buat ngasih kejelasan ke kita semua." – Informan 14, 10/05/2024.

Wawancara di atas menunjukkan pentingnya transparansi dalam proses seleksi untuk memastikan mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara optimal dan mengurangi ketidakpastian.

Secara keseluruhan, permasalahan-permasalahan selama program internship di Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa UNY dengan hasil wawancara kepada 20 mahasiswa dapat dikuantifikasi dan disajikan dalam bentuk grafik pareto, ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Permasalahan Mahasiswa UNY Internship di Jepang

PEMBAHASAN

Prosedur Seleksi Internship

Prosedur seleksi internship yang ketat dan berlapis, seperti yang diterapkan oleh UNY menunjukkan komitmen dalam memastikan kualitas dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program internship di luar negeri. Berdasarkan teori seleksi karyawan, yang menekankan

pentingnya penilaian menyeluruh terhadap kandidat, proses seleksi yang dilakukan UNY melibatkan serangkaian tes yang tidak hanya menilai kemampuan kognitif dan kepribadian, tetapi juga kondisi kesehatan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa seleksi berbasis kompetensi yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas peserta internship dan mengurangi risiko kegagalan selama masa internship. Misalnya, studi oleh Lievens & Sackett (2012) tentang efektivitas psikotes dalam proses seleksi menunjukkan bahwa psikotes dapat secara akurat memprediksi kinerja peserta internship di lingkungan kerja yang menuntut. Selain itu, seleksi yang melibatkan penilaian kesehatan, seperti yang dilakukan UNY, sangat penting dalam memastikan bahwa mahasiswa yang terpilih memiliki fisik yang mampu bertahan di lingkungan kerja yang berbeda secara kultural dan lingkungan.

Lebih lanjut, penerapan seleksi internal dan eksternal yang dilakukan UNY juga mencerminkan pendekatan holistik dalam menilai kesesuaian kandidat untuk program internship di Jepang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seleksi internal yang melibatkan penilaian oleh pihak universitas dan penyalur dapat membantu dalam mengidentifikasi calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik dan non-akademik yang kuat. Selain itu, wawancara sebagai bagian dari seleksi eksternal, seperti yang dipraktikkan UNY, telah terbukti efektif dalam mengevaluasi kepribadian dan motivasi peserta, yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan program internship. Hasil penelitian oleh Peng et al. (2024) menunjukkan bahwa peserta internship yang melalui proses seleksi berbasis wawancara cenderung lebih adaptif dan memiliki kinerja yang lebih baik di lingkungan kerja multikultural. Dengan demikian, proses seleksi yang diterapkan UNY tidak hanya bertujuan untuk menyeleksi kandidat yang berkualitas, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan nyata di dunia kerja internasional.

Pengalaman Internship Mahasiswa

Pembahasan mengenai pengalaman mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) selama internship di Jepang menunjukkan pentingnya program internship internasional dalam memperluas keterampilan dan pemahaman mahasiswa. Pengalaman ini sesuai dengan teori pembelajaran eksperimental, di mana pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung (Anitah, 2007). Mahasiswa UNY yang belajar bahasa Jepang, misalnya, menemukan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa lokal sangat penting untuk integrasi yang sukses dalam lingkungan kerja dan sosial di Jepang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zhang & Hyland (2022) yang menunjukkan bahwa keterampilan bahasa yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja mahasiswa dalam program internasional.

Selain itu, pemahaman tentang budaya Jepang juga memainkan peran kunci dalam adaptasi mahasiswa. Berdasarkan teori adaptasi budaya, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan norma-norma budaya lokal dapat meningkatkan interaksi antarbudaya dan mengurangi potensi konflik (Kusumawati et. al., 2024). Mahasiswa UNY yang terlibat dalam aktivitas budaya seperti ritual minum teh dan festival *Matsuri* melaporkan pengalaman yang memperkaya wawasan mereka tentang budaya Jepang. Penelitian oleh Lin (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengalaman budaya yang mendalam dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan penghargaan terhadap keragaman budaya.

Pengalaman merasakan empat musim di Jepang memberikan tantangan unik bagi mahasiswa UNY, terutama dalam hal adaptasi terhadap perubahan iklim yang signifikan. Interaksi antara manusia dan lingkungan fisik mereka sangat mempengaruhi kesejahteraan individu (Mouratidis, 2021). Mahasiswa yang merasakan perbedaan musim di Jepang harus belajar beradaptasi dengan perubahan cuaca dan kondisi lingkungan yang berbeda dari yang biasa mereka hadapi di Indonesia. Penelitian oleh Miller et. al. (2023) menunjukkan bahwa adaptasi terhadap iklim dan cuaca yang berbeda dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan emosional individu, dan dukungan yang memadai dari lingkungan sosial dapat membantu proses adaptasi ini.

Selain itu, pengalaman belajar tentang budaya kerja Jepang memberikan wawasan berharga tentang nilai-nilai profesional dan etos kerja yang sangat dihargai di sana. Budaya kerja Jepang yang mementingkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan memberikan inspirasi bagi mahasiswa UNY untuk menerapkan etos kerja yang tinggi dalam karir mereka. Pendekatan motivasi kerja menyatakan bahwa nilai-nilai profesional yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu (Hamzah & Sarwoko, 2020). Penelitian oleh Putri et. al. (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat mempengaruhi produktivitas dan kepuasan kerja karyawan. Perusahaan manufaktur yang memiliki ketelitian yang tinggi menuntut pekerjaan dengan kehati-hatian penuh yang dapat diimplementasikan melalui poster yang ada di lingkungan perusahaan (Solikin & Dewi, 2023). Mahasiswa UNY yang internship di Jepang melaporkan bahwa mereka belajar menghargai waktu, tanggung jawab, dan dedikasi dalam pekerjaan, yang akan berguna dalam karir mereka di masa depan.

Permasalahan Selama Internship

Permasalahan terkait informasi program, alur seleksi, informasi biaya, bahasa Jepang, adaptasi musim, fasilitas tempat tinggal, pengaturan keuangan, pengaturan waktu, dan perbedaan budaya memberikan wawasan mengenai kompleksitas pengalaman internship internasional dan pentingnya manajemen yang efektif dari pihak universitas dan industri

penerima internship. Permasalahan pertama yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya informasi program internship. Berdasarkan pendekatan komunikasi organisasi, informasi yang tidak tersampaikan dengan baik dapat mengakibatkan ketidakjelasan dan kebingungan penerima (Eke, 2020). Penelitian oleh Taek & Tawa (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi program internship sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa yang menerima informasi yang jelas tentang program internship akan lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti seleksi. Dalam kasus mahasiswa UNY, kurangnya informasi menghambat kesempatan bagi mereka yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi, yang sejalan dengan temuan bahwa komunikasi yang kurang efektif dapat mengurangi partisipasi dan hasil program (Sintiawati et. al., 2023).

Pendekatan transparansi organisasi menggarisbawahi pentingnya keterbukaan informasi dalam proses seleksi (Istikomah & Kushendar, 2024). Ketidakjelasan mengenai kriteria seleksi internal dan eksternal menyebabkan kebingungan di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Jachs et. al. (2016) menyatakan bahwa transparansi dalam proses seleksi dapat meningkatkan kepercayaan dan persiapan peserta. Mahasiswa UNY merasa kurang siap karena tidak mengetahui kriteria yang digunakan dalam seleksi, yang menunjukkan perlunya transparansi yang lebih baik dalam alur seleksi untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan persiapan mahasiswa.

Informasi yang jelas tentang biaya sangat penting untuk perencanaan keuangan yang efektif (Mahapatra et. al., 2022). Mahasiswa UNY merasa kebingungan dan khawatir karena tidak mengetahui apakah program internship ini gratis atau memerlukan biaya tambahan. Penelitian oleh Haverila et. al. (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian biaya dapat menghalangi partisipasi mahasiswa dalam program internasional. Oleh karena itu, universitas harus memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai biaya untuk membantu mahasiswa dalam perencanaan keuangan mereka dan memastikan partisipasi yang lebih luas dalam program internship.

Permasalahan perbedaan budaya juga menjadi tantangan besar bagi mahasiswa. Proses adaptasi terhadap budaya baru memerlukan waktu dan dukungan yang memadai (Afrilia & Siregar, 2024). Mahasiswa UNY mengalami *culture shock* saat pertama kali tiba di Jepang, yang sejalan dengan temuan bahwa perbedaan budaya dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional peserta program internasional (Wang & Kanungo, 2020). Dalam konteks mahasiswa UNY, dukungan yang lebih intensif dari pihak universitas dan penyelenggara internship dapat membantu mereka beradaptasi dengan lebih baik dan meningkatkan pengalaman internship mereka di Jepang.

KESIMPULAN

Program internship mahasiswa UNY di Jepang memberikan banyak manfaat, mulai dari pengembangan keterampilan hingga pengalaman hidup yang berharga. Namun, ada berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa, termasuk kurangnya informasi, keterbatasan bahasa, adaptasi terhadap musim, dan kondisi tempat tinggal. Dengan meningkatkan transparansi, komunikasi, dan dukungan dalam aspek-aspek ini, program ini dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pengaruh Homesickness Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1), 176-188.
- Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Baird, B. N., & Mollen, D. (2023). *The Internship, Practicum, And Field Placement Handbook: A Guide for The Helping Professions*. Routledge.
- Chapple, J. (2014). "Global jinzai," Japanese higher education, and the path to multiculturalism: imperative, imposter, or immature?. *Migration, Language, and Politics*, 213.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Eke, G. J. (2020). Effective Communication Processes: A Peanacea for Organizations' Success. *IOSR Journal of Business and Management*, 22(8), 42-54.
- Gorodetskaya, I. M., Shageeva, F. T., & Khramov, V. Y. (2015, September). Development of cross-cultural competence of engineering students as one of the key factors of academic and labor mobility. In *2015 International Conference on Interactive Collaborative Learning (ICL)* (pp. 141-145). IEEE.
- Hamzah, M. I., & Sarwoko, E. (2020). Kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja: peran mediasi motivasi kerja. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 41-53.
- Haverila, M. J., Haverila, K., & McLaughlin, C. (2020). Variables affecting the retention intentions of students in higher education institutions: A comparison between international and domestic students. *Journal of International Students*, 10(2), 358-382.
- Istikomah, S. E., & Kushendar, D. H. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Memahami dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Penerbit Adab.
- Jacksch, V., & Klehe, U. C. (2016). Unintended consequences of transparency during personnel selection: Benefitting some candidates, but harming others?. *International Journal of Selection and Assessment*, 24(1), 4-13.
- Kapoor, A., & Gardner-McCune, C. (2020, February). Exploring the participation of CS undergraduate students in industry internships. In *Proceedings of the 51st ACM Technical Symposium on Computer Science Education* (pp. 1103-1109).

- Kusumawati, P. W., Jahrah, S. N. A., Pratama, Y., & Fajarwati, N. K. (2024). Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Lintas Budaya. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(1), 734-740.
- Lievens, F., & Sackett, P. R. (2012). The validity of interpersonal skills assessment via situational judgment tests for predicting academic success and job performance. *Journal of Applied Psychology*, 97(2), 460. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/a0025741>
- Ligia, E., Iskandar, K., Surajaya, I. K., Bayasut, M., Jayanagara, O., & Mizuno, K. (2024). Cultural Clash: Investigating How Entrepreneurial Characteristics and Culture Diffusion affect International Interns' Competency. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 6(2), 182-198.
- Lin, C. (2020). Understanding cultural diversity and diverse identities. *Quality education*, 929-938.
- Mahapatra, M. S., Raveendran, J., & Mishra, R. K. (2022). Role of mental accounting in personal financial planning: A study among Indian households. *Psychological Studies*, 67(4), 568-582.
- Maharaja, G. (2018). The Impact of Study Abroad on College Students' Intercultural Competence and Personal Development. *International Research and Review*, 7(2), 18-41.
- Melati, D. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Internship Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Internship di Kampus Politeknik Jakarta Internasional. *eCo-Fin*, 6(2), 290-302.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Miller, M. E., Nwosu, C. O., Nyamwanza, A. M., & Jacobs, P. T. (2023). Assessing psychosocial health impacts of climate adaptation: A critical review. *NEW SOLUTIONS: A Journal of Environmental and Occupational Health Policy*, 33(1), 37-50.
- Mouratidis, K. (2021). Urban planning and quality of life: A review of pathways linking the built environment to subjective well-being. *Cities*, 115, 103229.
- Mulyatiningsih, E. (2011). Analisis Kesenjangan Kompetensi Kewirausahaan antara Mahasiswa dan Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(1), 141-162. <http://dx.doi.org/10.21831/jptk.v20i1.7764>
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118-139.
- Peng, F., Li, Y., & Xu, W. (2024). Internship and career adaptability: addressing occupational stigma and identity for hospitality management students. *Tourism Review*, 79(1), 9-23. <https://doi.org/10.1108/TR-12-2022-0631>
- Putri, R. D. Z., Yulianti, S., & Anshori, M. I. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan; Literature Review. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(2), 298-310.
- Rendo, D., Supardi, P. N., & Nisanson, M. Y. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Pemahaman Dan Perspektif Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Univeristas

- Flores. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 45-49.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Siswanto, I., Wu, M., Ma, H., Arifin, Z., Solikin, M., & Widyanto, A. (2023). The characteristics of efficacious leader in higher education: A literature review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(1), 145-157.
- Solikin, M., & Dewi, A. S. (2023). Promosi budaya keselamatan melalui implementasi poster keselamatan dan kesehatan kerja di SMK bidang otomotif. *Jurnal Taman Vokasi*, 11(1), 67-75. <http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v11i1.13593>
- Sudiyanto, S., Fatah, A., & Wakid, M. (2018). Implementasi Karakter Kerja Berbasis Budaya Kerja di Industri Otomotif pada Mahasiswa Peserta Kuliah Teknologi Pembentukan Dasar di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 26-37. <http://dx.doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21781>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taek, E., & Tawa, A. B. (2023). Internship Paroki Sebagai Bentuk Persiapan Spiritualitas Mahasiswa Calon Katekis di Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 3(10), 226-233.
- Tafakur, T., Dewi, A. S., & Solikin, M. (2023). Pelatihan Online Karyawan Industri Otomotif: Kesiapan Diri Berdasarkan Perspektif Calon Peserta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(2), 87-100.
- Tan, W. K., & Umemoto, M. (2021). International industrial internship: A case study from a Japanese engineering university perspective. *Education Sciences*, 11(4), 156.
- Wang, X., & Kanungo, R. N. (2020). Nationality, social network and psychological well-being: Expatriates in China. In *Human Resource Management in China Revisited* (pp. 159-177). Routledge.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59.
- Zehr, S. M., & Korte, R. (2020). Student internship experiences: learning about the workplace. *Education+ Training*, 62(3), 311-324. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2018-0236>
- Zhang, Z. V., & Hyland, K. (2022). Fostering student engagement with feedback: An integrated approach. *Assessing Writing*, 51, 100586. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100586>

